

Upaya Penggunaan Metode *Treasure Hunt* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

Khairummuna Indra

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

: munaindra284@gmail.com

Marhan Hasibuan

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Marhan_Hasibuan@staijm.ac.id

Syarifah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email, , Syarifah@staijm.ac.id,

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran SKI setelah penerapan Metode *Treasure Hunt* di kelas VIII MTsN 1 Langkat. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam Penelitian adalah siswa kelas VIII MTs dengan jumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan tes, yang sesuai dengan prosedur penelitian dengan mengamati siklus I dan siklus II. Hasil penelitian bahwa penerapan metode *Treasure Hunt* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 70,83% (cukup) kemudian menjadi 87,6 (baik) pada siklus II. Selain itu metode *Treasure Hunt* dapat dikatakan berhasil diakrenakan hasil angket respon siswa terhadap metode *Treasure Hunt* menunjukkan persentase 95% (sangat Baik). Setelah pelaksanaan metode *Treasure Hunt* keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi pada pra siklus yaitu 57,41%. meningkat menjadi 72,90% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,16%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII MTsN 1 Langkat..

Kata kunci: *Metode Treasure Hunt, Keaktifan siswa*

LATAR BELAKANG

Kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sampai batas tertentu. Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis (berubah-ubah) dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau melemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang tentu pula ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa (Djalali, 2015).

Proses belajar yang sering kita temukan yang menampakkan kegiatan fisik seperti membaca, menulis, meragakan, mengukur dan lain-lain. Semua hal tersebut adalah bentuk dari proses belajar. Akan tetapi jika proses pembelajaran tersebut tidak disertai metode atau strategi yang ada, maka pembelajaran semakin bersifat pasif bagi siswa serta tingkat belajar maupun hasil belajar siswa juga sulit untuk berubah maju serta meningkat. Karena tujuan pertama kita mengajar adalah membuat siswa aktif dalam berbagai hal dikelas serta hasil belajarnya juga meningkat (Atika Alwinda, 2022).

Faktor metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran SKI. Namun pada kenyataannya, masih banyak yang tidak sesuai dengan harapan. Muncullah beberapa faktor yang menimbulkan minimnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya (Syukur, 2017). Pada dasarnya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengenal tentang sejarah perkembangan Agama Islam. Oleh sebab itu mempelajari sejarah adalah hal yang penting karena hari ini tidak akan ada tanpa hari kemarin, dan esok tidak akan hadir tanpa melalui hari ini, begitulah sejarah tak pernah usai dan tak berujung sepanjang hidup manusia. Sejarah tanpa manusia adalah bohong dan manusia tanpa sejarah adalah kemustahilan (Syukur, 2017).

Kendala yang terjadi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sajian materi yang dikemukakan baik pada buku-buku yang memuat materi yang bersifat hafalan. Akibatnya pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas pada produk hafalan, ditambah lagi proses belajar mengajarnya yang didominasi dengan pendekatan ekspositoris, yaitu guru menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat dalam proses atau cenderung menjadi pasif. Jika diselami lebih dalam, pelajaran SKI seolah hanya memuat materi yang bersifat hafalan, namun sebenarnya memuat pengertian-pengertian yang dalam sebagai bekal siswa dalam menghadapi masa perkembangan di masa mendatang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs N 1 Langkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru masih terkesan menggunakan metode ceramah, belum menggunakan strategi pembelajaran yang

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

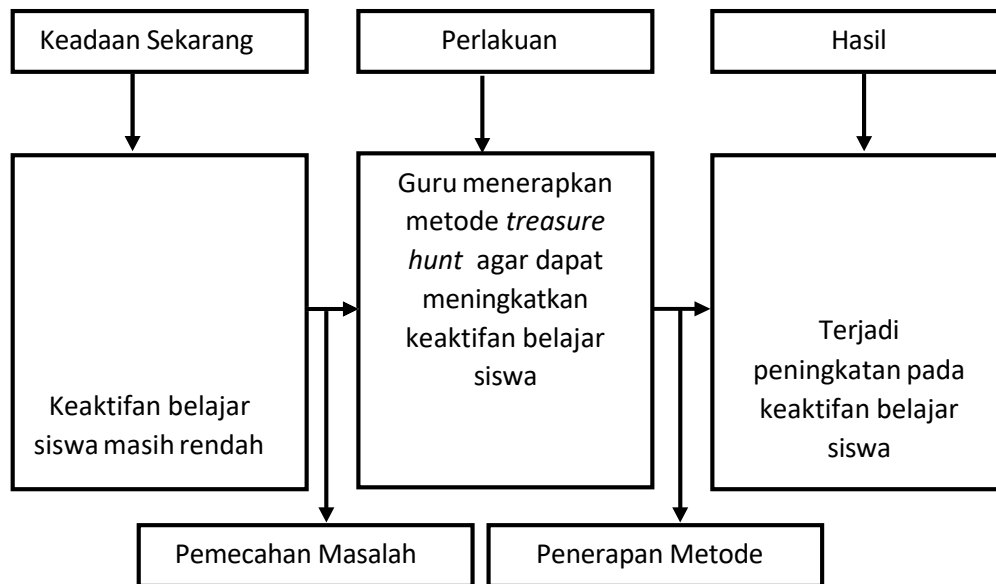
bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik, siswa kurang bersemangat dan konsentrasi, kurangnya interaksi antara siswa, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan terkesan membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, diantaranya adalah adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran SKI yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran SKI berlangsung.

Hal-hal ini diatas menunjukkan siswa kurang berperan aktif aktif dalam pembelajaran. Padahal keaktifan belajar sangat menentukan untuk melahirkan pemahaman akan pelajaran yang disampaikan. Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan/aktifitas yang dilakukan oleh siswa, secara fisik maupun non fisik dalam proses untuk memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi dasar siswa untuk siap menghadapi tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Siswa yang cenderung pasif biasanya akan menemui sedikit kendala dalam menerima materi yang diajarkan (Budiansyah, 2018). Oleh karena keaktifan belajar siswa merupakan hal yang penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajaran yang dipilih guru untuk bisa membuat siswa bisa aktif harus diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dan demi tercapainya tujuan. Sikap aktif dalam belajar akan mendorong siswa untuk merespon dengan cepat setiap stimulus.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa. Salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan

siswa dalam pembelajaran SKI. Salah metode yang aktif dan menyenangkan adalah metode “*Treasure Hunt*”. Metode permainan *Treasure Hunt* yaitu salah satu tipe pembelajaran dari *Cooperative Learning*. Dalam metode ini menekankan keterampilan kerjasama siswa dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu kelompok (Jamil, 2018).



Gambar 1. Konsep Metode *Treasure Hunt* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Treasure Hunt atau istilah Sejarah kebudayaan Islam nya adalah berburu harta karun yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mempunyai unsur kerja sama yang cukup tinggi. Dalam pelaksanaannya, metode ini memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran dengan permainan edukatif yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif pada kegiatan belajar terutama kerjasama (Jamil, 2018).

Metode permainan *Treasure Hunt* ini menjadi metode pembelajaran permainan yang menantang, menggugah dan dapat mengembangkan keterampilan kerjasama siswa dalam kegiatan belajar (Budiansyah, 2018). Penggunaan metode *Treasure Hunt* yang dikombinasikan dengan permainan akan melibatkan keaktifan siswa melalui keterampilan kerjasama, baik dalam kelompok ataupun keaktifan secara individu. Sehingga yang diharapkan dari metode ini ialah meningkatnya keterampilan kerjasama siswa. Menumbuhkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat diharapkan melalui pelaksanaan permainan *Treasure Hunt* ini.

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

Sesuai dengan penjelasan di atas dalam hal ini model pembelajaran *Treasure Hunt* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran SKI yang mana jika hanya diajarkan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah saja maka anak-anak akan sedikit bosan dikarenakan kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsN 1 Langkat tahun ajaran 2022/2023 masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional, metode ini hanya menekankan guru saja yang aktif di kelas. Siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *Treasure Hunt*. Metode *Treasure Hunt* biasanya digunakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu berupa peraturan permainan sebagai pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disediakan oleh guru. Dalam pemecahan masalah guru mengaplikasikan metode *Treasure Hunt* agar lebih bervariasi dan menyenangkan. Metode ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif seperti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih luas. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya dibutuhkan metode yang sesuai karakteristik mata pelajaran SKI. Metode *Treasure Hunt* digunakan pada materi SKI dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang sangat luas karena sudah terpetakan terbukti di akhir permainan siswa menyusun peta konsep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasiberbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 31 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Langkat , tahun ajaran 2022/2023. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas VIII untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data- data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru kelas VIII setuju dan memberika izin pelekasanaan penelitian.

Kemudian peneliti masih tetap berkomunikasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas VIII untuk observasi awal penelitian membicarakan masalah yang ada dikelas VIII berkaitan dengan materi pokok pelejaran yang menjadi masalah di kelas tersebut, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah yang ada di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini memiliki fokus pada aspek peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan Metode *Treasure Hunt* pada pembelajaran SKI materi Sedekah sebagai variabel inputnya. Subjek penelitian ini

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

adalah kelas VIII yang terdiri dari 31 siswa. Data tingkat keaktifan siswa diperoleh dari hasil angket siswa yang dilaksanakan pada masing-masing siklus di setiap akhir pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Sedangkan, data lembar observasi siswa diperoleh dari kegiatan observasi aktivitas keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan dari penelitian ini terdiri dari tahap pra penelitian dan tahap penelitian.

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 1 Langkat

Terdapat perbedaan pada Keaktifan siswa di Kelas VIII MTsN 1 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Treasure Hunt* untuk meningkatkan Keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 1 Langkat, terdapat berbagai permasalahan yang ada di kelas seperti, kurangnya motivasi belajar pada diri siswa, banyak siswa yang merasa kesulitan, siswa kurang paham dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan apa yang disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mengerti. Karena strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Di kelas guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, siswa hanya mendengar apa yang disampaikan guru, sehingga di dalam pembelajaran hanya guru saja yang aktif, sedangkan siswa pasif dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Langkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru masih terkesan menggunakan metode ceramah, belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik, siswa kurang bersemangat dan konsentrasi, kurangnya interaksi antara siswa, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan terkesan membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, diantaranya adalah adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya

maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran SKI yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran SKI berlangsung.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mencapai 57,41%. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode *Treasure Hunt* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII.

2. Penggunaan metode pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs MTsN 1 Langkat

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII MTsN 1 Langkat tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran SKI ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Treasure Hunt* merupakan metode permainan berburu harta karun dengan cara menyediakan petunjuk untuk mencari harta karun. Keberhasilan penelitian tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang dipelajari dan siswa aktif dalam pembelajaran. Penguasaan materi dapat digambarkan melalui nilai yang diperoleh. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa siswa telah mengalami peningkatan.

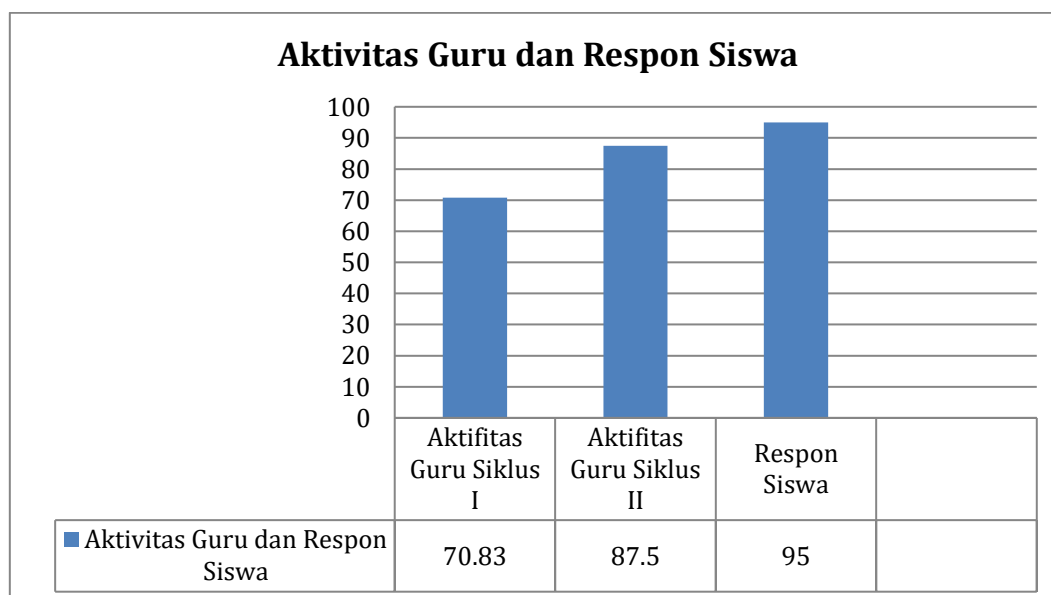
Pembelajaran *Treasure Hunt* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

Keberhasilan penerapan metode *Treasure Hunt* dapat dilihat dari aktifitas guru dan hasil angket respon siswa terhadap metode *Treasure Hunt*. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I persentase skor yang diperoleh guru adalah 70,83% hal ini menunjukkan kriteria cukup. Kemudian setelah adanya perbaikan atas kekurangan yang ada pada siklus I maka aktifitas pada siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan dengan persentase skor yang diperoleh guru adalah 87,5% hal ini menunjukkan kriteria Baik. Dengan demikian, persentase skor hal ini menunjukkan kriteria baik, dan dikatakan pembelajaran telah sesuai harapan karena indikator keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah 75%.

Keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap metode pembelajaran *Treasure Hunt*. Dari hasil analisis angket siswa maka dapat diketahui respon siswa menunjukkan sisi positif sebesar 95% terhadap metode pembelajaran *Treasure Hunt*. Ini membuktikan bahwa Dengan belajar menggunakan metode *Treasure Hunt*, siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa juga lebih mudah memahami penjelasan dari guru jika menggunakan metode *Treasure Hunt* pada saat pembelajaran.

Berikut merupakan grafik untuk menunjukkan peningkatan observasi aktifitas guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Treasure Hunt*.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Respon Siswa

Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas guru dan respon siswa di atas, bahwa penggunaan metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran SKI kelas VIII MTsN 1 Langkat memperoleh hasil yang baik.

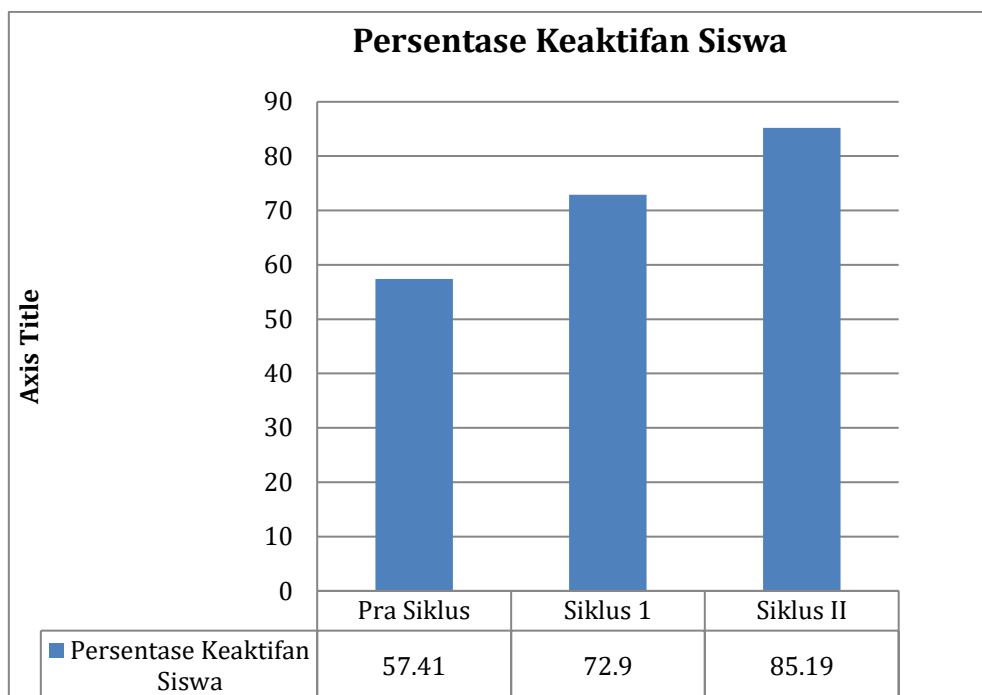
3. Penggunaan metode pembelajaran *Treasure Hunt* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTsN 1 Langkat

Berdasarkan hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran SKI materi Peradaban Islam Pada Masa Bani Abbasiyah yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan metode *Treasure Hunt* dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan metode *Treasure Hunt* dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya metode *Treasure Hunt* tersebut memudahkan kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan metode *Treasure Hunt* membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya metode *Treasure Hunt* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan keaktifan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *Treasure Hunt*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya

Peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI dapat dilihat dari grafik persentase observasi kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat



Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan metode *Treasure Hunt* sebesar 57,41. Setelah menggunakan metode *Treasure Hunt* pada pembelajaran tersebut di kelas VIII MTsN 1 Langkat hasil observasi keaktifan siswa meningkat sebanyak 15,49 % karena siklus I hasil observasi keaktifan siswa mencapai 72.90% . Meskipun mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM siswa ialah 75% sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi keaktifan siswa mencapai 85,19 yang artinya telah meningkat sebanyak 12,29% dari siklus I. Dengan demikian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 75%. Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan keaktifan siswa menggunakan metode *Treasure Hunt* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

Tabel 1. Persentase Indikator Aktifitas Belajar Siswa

No	Kategori Aspek Yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
----	-----------------------------	------------	----------	-----------	------------

1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	64,51%	74,19%	90,32%	Meningkat
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	45,16%	70,96%	87,09%	Meningkat
3	Siswa aktif Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru	70,96%	74,19%	83,87%	Meningkat
4	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya	38,7%	77,41%	80,64%	Meningkat
5	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	67,74%	67,74%	83,87%	Meningkat
Jumlah Persentase		57,41%	72,90%	85,16%	Meningkat

Kesimpulan bahwa metode *Treasure Hunt* yang digunakan oleh guru SKI pada dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu hioptesis penerapan metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 1 Langkat dapat diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Terdapat perbedaan pada keaktifan siswa di kelas VIII MTsN 1 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Treasure Hunt* sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 57,41%. *Kedua*, Penerapan metode *Treasure Hunt* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 70,83% (cukup) kemudian menjadi 87,6 (baik) pada siklus II. Selain itu metode *Treasure Hunt* dapat dikatakan berhasil diakrenakan hasil angket respon siswa terhadap metode *Treasure Hunt* menunjukkan persentase 95% (sangat Baik). *Ketiga*, Setelah pelaksanaan metode

Upaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat

Treasure Hunt keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi pada pra siklus yaitu 57,41%. meningkat menjadi 72,90% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,16%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat.

B. Saran

Saran kepada guru hendaknya menggunakan metode *Treasure Hunt* dalam mengajarkan materi sejarah kebudayaan Islam., karena melalui penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan saran kepada siswa, diharapkan lebih terampil dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Atika Alwinda, S. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancin. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Djalali. (2015). *Psikologi Pendidikan* (9 (Ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Salim Dan Syahrur. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Budiansyah, D. (2018). *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Ganesindo.
- Jamil, S. (2018). *Permainan Cerdas Dan Kreatif*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Syukur, F. (2017). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.